

**ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN
DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA
LULUK HF**

SKRIPSI

Oleh:

FROZA VITRIA B.TANJUNG
1903110254

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : FROZA VITRIA B.TANJUNG
NPM : 1903110254
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Muhammad Said Harahap,S.Sos,M.I.Kom

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Muhammad Thoriq,S.Sos,M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN : 0030017402


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

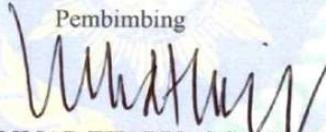
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : FROZA VITRIA B.TANJUNG
NPM : 1903110254
Judul Skripsi : ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN
DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA
LULUK HF

Medan, 26 Mei 2023

Pembimbing



Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0106077607

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. ARIEN CALEH, S.Sos., M.SP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN



Dengan ini saya Froza Vitria B.Tanjung, NPM 1903110254, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Froza Vitria B.Tanjung

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dimana Penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini yaitu **“ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF”**

Peneliti dapat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat berhasil tanpa adanya bimbingan serta pertolongan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam dan setulusnya kepada **Ayahanda Barumon Tanjung dan Ibunda Darwiani** atas dukungan materil, dukungan moral serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis sewaktu berkuliah dan dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh S.Sos., M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Hj Yurisna Tanjung,M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah.
7. Bapak Dr. M. Thariq , S.Sos, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing penulis atas kesabarannya dalam membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada penulis.

9. Abang, Kakak, Adik, dan ponakan penulis Dery Ariani, M. Rosman, Widi Diana, Suprayetna Prayogi, Maypon Sela, Manja Kelana, Raffasya Gavin, dan Reyn Aleena yang telah mendukung penulis.
10. Para karyawan SDM PT Perkebunan Nusantara IV yang selalu mendukung setiap langkah penulis dan selalu ingin mendengarkan yang terbaik dari penulis.
11. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Rahmi Rahmadani, Pertiwi Ektry, T. Norazelia Delanie, M.Rofii Harahap, Rani Syah Fitri, Dewi Safira, Tony Dwi, M.Raihan Habibie, Fatwa Prayoga, Deny Trinita, Ayu Diah Fahirah, Jiddan Pasha, Amri Rahman, Bayu Adjie Nugroho, Akmal Rinaldi yang selalu bersama dalam menyiapkan setiap keperluan dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam penyiapan skripsi.
12. Terkhusus kakak dan abang mentor penulis Kakak Fadilah Dian Sari, Ibu Dean Mayrisa, Bapak Turino, Bapak Misnan dari Program Magang Mahasiswa Besertifiat di PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah mendukung setiap langkah penulis.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, walau tidak tertulis, Insya Allah Perbuatan kalian menjadi amal baik, aamiin.
14. Terimakasih buat diri penulis yang sudah menyelesaikan skripsi ini sampai akhir,

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan memberikan manfaat yang berarti bagi diri penulis pribadi dan

orang lain. Maka dari itu, penulis mengharapkan masukan saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi.

Medan, 5 Mei 2023

Penulis

Froza Vitria B.Tanjung

1903110254

Analisis Representasi Makna Permintaan Dalam Film 12 Cerita

Glen Anggara Karya Luluk HF

Froza Vitria B.Tanjung

1903110254

ABSTRAK

Film merupakan suatu hal yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan manusia, dimana saat ini film menjadi karya seni yang kreatif dan inovatif banyak digemari masyarakat. Film ini bercerita tentang dua remaja yang saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana representasi makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Anggara” melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi makna permintaan yang dipenuhi untuk merefleksikan kepribadian dan hubungan antar karakter yang digambarkan secara visual pada film. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dalam film ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes, dimana analisis penelitian ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil yang diperoleh peneliti berkaitan dengan makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Anggara” peneliti menemukan arti perjuangan, tanggung jawab, dukungan, kegigihan serta ketegaran seseorang sangat berarti bagi kehidupan orang lain.

Kata Kunci : Makna Permintaan, Semiotika, Film “12 Cerita Glen Anggara”

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Tujuan Penelitian	8
1.4.2. Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II URAIAN TEORITIS	11
2.1 Pengertian Komunikasi	11
2.2 Komunikasi Massa	16
2.3 Film	20
2.4 Film sebagai Media Massa	22

2.5 Representasi.....	24
2.6 Makna Permintaan / Harapan	26
2.7 Tinjauan Semiotika.....	27
2.8 Analisis Semiotika Roland Barthes	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Kerangka Konsep	32
3.3 Definisi Konsep.....	33
3.3.1 Film “12 Cerita Glen Anggara”	33
3.3.2 Semiotika Roland Barthes	34
3.4 Kategorisasi Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Profil Film 12 Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF	37
4.1.2 Sinopsis Film 12 Cerita Glen Anggara	38
4.2 Analisis Data	39
4.3 Pembahasan	65

BAB V PENUTUP	65
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peta tanda Roland Barthes	29
Tabel 4.1 Penanda dan Pertanda Scene 1	41
Tabel 4.2. Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 1	42
Table 4.3. Penanda dan Pertanda Scene 2.....	43
Tabel 4.4 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 2	44
Table 4.5. Penanda dan Petanda Scene 3	46
Tabel 4.6 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 3	47
Table 4.7 Penanda dan Petanda Scene 4	48
Table 4.8 Denotasi, Komotasi, Mitos Scene 4.....	49
Table 4.9 Penanda dan Petanda Scene 5	50
Table 4.10 Denotasi, Konotasi, Mitos scene 5.....	51
Tabel 4.11 Penanda dan Pertanda Scene 6.....	52
Table 4.12 Denotasi Konotasi, Mitos Scene 6	53
Table 4.13 Penanda dan Pertanda Scene 7.....	55
Table 4.14 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 7	56
Table 4.15 Penanda dan Petanda Scene 8 dan 9	57
Tabel 4.16 Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 8 dan 9.....	58
Table 4.17 Penanda dan Petanda Scene 10	59
Table 4.18 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 10	60
Table 4.19 Penanda dan Petanda Scene 11	61
Tabel 4.20 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 11	62
Table 4.21 Penanda dan Petanda Scene 12	63
Tabel 4.22 Denotasi, Konotasi dan Mitos Scene 12	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1 Momen Shena meminta Glen menjadi pacarnya	41
Gambar 4.2. Keinginan ke 2 Shena ingin tembak secara romantic	43
Gambar 4.3 keinginan ke 3 Shena yang ingin ditemani melihat senja	46
Gambar 4.4 Glen menemani Shena cuci darah	48
Gambar 4.5 Makan Malam Romantis	50
Gambar 4.6 Makan Malam Romantis di rumah Mba Wati	50
Gambar 4.7 Permintaan ke 6 Shena meminta Glen membersihkan kamar.	52
Gambar 4.8 Permintaan ke 7 membersihkan lingkungan rumah shena	55
Gambar 4.9 Permintaan ke delapan Shena ingin bertemu orang tua Glen..	57
Gambar 4.10 Permintaan ke 9 Shena ingin bertemu dengan teman Glen	57
Gambar 4.11 Permintaan ke-10, Shena tidak ingin bertemu dengan Glen.	59
Gambar4.12 Permintaan ke-11 Shena Ingin Menikah	61
Gambar 4.13 Permintaam Terakhir Shena tidak ingin di bangunkan	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses kegiatan untuk menyampaikan sebuah informasi seperti pesan, ide dan gagasan terhadap satu orang atau lebih baik secara langsung ataupun tidak langsung dan atau melalui perantara. Komunikasi memiliki peran penting untuk dapat berinteraksi antara sesama manusia. Kegiatan komunikasi tidak akan terlepas dari kegiatan seseorang dalam kesehariannya. Terutama pada zaman yang sudah semakin maju seperti saat ini, kita sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan informasi, oleh karenanya untuk memperoleh informasi tersebut, kegiatan berkomunikasi harus dilakukan baik secara verbal maupun non-verbal.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan media komunikasi juga semakin berkembang, misalnya alat telekomunikasi modern yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan kita. Pada zaman dahulu manusia melakukan komunikasi dengan bertatap muka dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, akan tetapi di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, perkembangan komunikasi sangat pesat terutama komunikasi dengan perantara media massa. Media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam mendapatkan informasi pada perkembangan zaman saat ini. Hal ini menjadikan media massa sebagai pusat informasi yang mempunyai peran sangat penting bagi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam

penyampaian pesan dapat secara langsung maupun tidak langsung. Media massa terdiri dari surat kabar, radio, televisi, dan film.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang populer saat ini. Alur cerita yang menarik serta efek suara yang baik menjadi salah satu alasan khalayak merasa tidak bosan untuk menikmatinya dan tidak perlu lagi berimajinasi seperti membaca buku (Romli, 2016). Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986:134). Film menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan sehingga dapat terjadinya proses komunikasi. Film mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap jiwa penonton. Penonton tidak hanya akan terpengaruh sewaktu duduk di Gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Film mampu mempengaruhi dan membentuk budaya atau kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam hal ini film dianggap sebagai medium yang sempurna untuk mengekspresikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis.

Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Sebagai salah satu perkembangan media komunikasi massa, film tidak dipandang semata sebagai hiburan yang menyajikan tontonan belaka, namun film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif dan jika di salah gunakan dapat menimbulkan dampak yang negative. Film tak lupur menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan kehidupan manusia di masa sekarang. Film menggambarkan proses kehidupan suatu bangsa dan masyarakat mulai dari tata Bahasa, ciri khas suatu hal, lokasi-lokasi yang menarik sampai cerita khas dari

masing-masing film yang diangkat. Dahulu film sangat sulit untuk tersebar secara global, maka saat ini film menjadi sangat mudah dan bisa ditonton oleh khalayak dari berbagai belahan dunia. Berkembang dunia perfilman membuat berbagai negara berlomba untuk membuat berbagai jenis film yang berkualitas bagus seperti Jepang, China, Thailand, Korea Selatan dan bahkan Indonesia (Nurmala, 2018)

Film tidak terlepas dari aspek komunikasi. Menurut Dardjowidjojo, (2008: 16) Komunikasi merupakan system simbol lisan yang bersifat arbitrer yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi antarsesama. Banyak aspek yang ditampilkan pada sebuah film seperti, alur cerita, gaya Bahasa, setting, karakter atau tokoh pemain, dan lain-lain. Selain itu, film juga sering digunakan untuk mentransmisikan pesan-pesan tersirat yang di sampaikan oleh komunikator kepada khalayak massa (Ardianto, 2007). Film dapat memperdayakan persepsi generasi muda dan meningkatkan rasa ketertarikannya akan ilia-nilai yang ada didalamnya.

Karena itu konsep representasi menjadi penting dalam film. Representasi biasanya dihasilkan dari sebuah film sering menampilkan realitas yang dibuat sedemikian rupa sehingga khalayak dapat memahami pesan dan makna dari film tersebut (Putri dan Mulya, 2016:2). Oleh karena itu, representasi menjadi penting untuk dikaji karena mekanisme tentang pemberian arti terhadap apa yang akan di berikan pada benda sebelumnya yang digambarkan, yang dalam konteks ini adalah pemenuhan permintaan. Serta film merupakan suatu bentuk seni yang sangat representative karena menyajikan bentuk-bentuk dan gambaran-gambaran yang sangat mirip dengan bentuk dalam kehidupan sebenarnya. Sebagai media visual

film merupakan alar untuk menggambarkan berbagai macam realita yang terdapat dalam masyarakat dan mengusung nilai-nilai kerakyatan.

Film tidak hanya sekedar menjadi media untuk menghibur, tetapi dapat menjadi alat yang digunakan untuk penyebaran informasi dan juga turut mengedukasi para penontonnya. Selain itu film bukan lagu sebuah hasil penciptaan karya seni untuk mendapatkan hiburan semata. Film yang baik mampu memberikan hiburan sekaligus nilai moral, sarana informasi, berpendidikan dan pengekspresian seni. Film terdiri dari beberapa jenis, seperti film animasi, film documenter, film sejarah, film berita, film remaja dan film lainnya. Dengan ragam jenis film yang tersaji dapat menjadi wadah atau sarana pembelajaran yang dapat lebih mudah untuk di pahami atau diserap dengan mudah oleh khalayak penikmat film. Pada saat ini perkembangan film sudah semakin canggih, dan memiliki akses yang mudah untuk di capai, semoga kedepannya film bisa memberikan dampak positif dalam menyampaikan pesan makna yang ada di dalamnya.

Salah satu jenis film yang kini berkembang dan diminati oleh penonton adalah film remaja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kemunculan film akhir-akhir ini. pada awalnya film remaja dinikmati oleh anak-anak muda, tetapi kini penikmatnya mulai merambah di kalangan orang dewasa, bahkan orang tua. Salah satu film remaja yang membuat penonton tersentuh adalah film yang memiliki makna pesan permintaan dan juga pembelajaran di dalamnya yakni film “12 Cerita Glen Anggara”.

Pada Film 12 Cerita Glen Anggara yang disutradarai oleh Fajar Bustomi berdasarkan novel yang berjudul sama karya Luluk HF, film yang mempuyai

konsep tentang kisah cinta remaja SMA yang berlatar belakang tentang betapa pentingnya kehidupan seseorang. Film ini dibintangi oleh aktris dan actor antara lain Junior Roberts yang berperan sebagai Glen Anggara, Prilly Latuconsina yang berperan sebagai Shena, Angga Yunanda sebagai Iqbal Guanna, Abun Sungkar sebagai Rian, Adhity Zara sebagai Natasha Kay, dan dannia Salsabilla sebagai Amanda.

Film “12 Cerita Glen Anggara” karya Luluk HF ini film yang dirilis pada Agustus 2022. Film ini menceritakan tentang Glen Anggara yang memiliki sikap bebas dan tidak suka aturan ataupun larangan, Glen merupakan tokoh utama dalam film ini mengalami beberapa kesulitan dalam hidupnya, baik dalam percintaan dan pekerjaannya. Dalam film ini terdapat beberapa adegan dimana karakter utama, Glen Anggara, meminta atau memohon sesuatu kepada orang lain baik itu sahabatnya ataupun orang tuanya. Hingga ia di peremukan dengan seorang perempuan yang bernama Shena Rose yang blak-blakan, dimana Shena tiba-tiba meminta Glen untuk menjadi kekasihnya, dan mengabdikan 12 permintaan Shena sebelum matahari tenggelam. Ajakan tersebut bukanlah tanpa sebab, Shena mengidap gagal ginjal kronis yang membuat dokter memvonis hidupnya tidak lama lagi. Shena lantas membuat 12 permintaan yang ingin dia lakukan sebelum ajal menjemputnya dan berpacaran adalah permintaan pertama yang berada di daftar tersebut. Hal yang dilakukan oleh Shena dalam daftarnya terkesan sepele dan kebanyakan berhubungan dengan impian sang karakter. 12 permintaan Shena juga menjadi jalan dalam proses pendewasaan bagi karakter Glen Anggara yang digambarkan sebagai anak tunggal kaya raya yang menyukai kebebasan dan bersenang-senang

Menurut Sugiarto (2002) permintaan diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar atau masyarakat. Hsl ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan. Karena kebutuhan dan keinginan ini, maka tercipta permintaan sebagai pemenuh kebutuhan manusia. Analisis representasi makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Anggara” dapat dilihat dengan bagaimana 12 Permintaan Shena direpresentasikan dalam film. Hal ini dapat diliputi menggunakan Bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi, perilaku, suara dan konteks sosial yang terkait dengan permintaan tersebut. Dalam konteks film, representasi makna permintaan dapat mempengaruhi cara penonton memahami karakter dan hubungannya dengan karakter lain dalam cerita.

Dalam film ini, karakter Shena Rose memiliki 12 hal yang dituliskan dalam selembar kertas, seperti permintaan menginginkan seorang kekasih, makan malam romantis dan lainnya. Representasi makna permintaan dalam film ini dapat memberikan gambaran tentang kepribadian karakter Glen Anggara dan Shena Rose serta bagaimana cara mereka berinteraksi dengan orang lain dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya.

Melalui analisis representasi makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Anggara”, dapat diungkapkan bagaimana permintaan dapat merefleksikan kepribadian dan hubungan antar karakter dalam cerita, hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang naratif cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang

dibagi menjadi penanda. Analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Analisis semiotika mengembangkan dua system penandaan bertingkat, yang disebut system denotasi dan konotasi yang digunakan dalam mengenali dan memahami tanda-tanda atau simbol serta makna yang ditampilkan dalam film “12 Cerita Glen Anggara”. Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis sebuah film bergenre Romansa remaja berdasarkan kode-kode Roland Barthes yang terdapat dalam Film “12 Cerita Glen Anggara”. Peneliti merasa film yang mengandung makna pesan dalam setiap permintaan yang diinginkan karakter menciptakan hubungan antar karakter yang ada di dalamnya. Tulisan ini dijadikan judul Skripsi yaitu “ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF”

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan lebih focus dalam penelitiannya, penulis sengaja membatasi pengambilan adegan-adegan dalam film “12 Cerita Glen Anggara” yang dianggap memiliki simbol makna pesan modal dan makna permintaan mengenai pemenuhan keinginan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas untuk memperjelas permasalahan yang dibahas, analisis ini merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana representasi makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Anggara” melalui analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi makna permintaan yang dipenuhi untuk merefleksikan kepribadian dan hubungan antar karakter yang digambarkan secara visual pada film “*12 Cerita Glen Anggara*”

1.4.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Anggara” melalui analisis Semiotika Roland Barthes. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis, praktis, dan akademis, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi yang berfokus pada analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta pengetahuan tentang makna 12 Permintaan yang terkandung dalam film “12 Cerita Glen Anggara”

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademis yang mengambil bidang ilmu komunikasi terkhususnya yang menaruh minat pada konsentrasi Broadcasting atau penyiaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang mengkaji

tentang representasi makna permintaan. Serta memberikan masukan bagi masyarakat yang menonton film bergenre romansa remaja ini untuk dapat mengambil makna dari apa yang ditontonya.

c. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai sumber pengetahuan di ranah akademis, terutama di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian Bab I ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis merupakan isi dari menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian dari komunikasi, komunikasi massa, Film, Teori Semiotika Roland Barthes, Representasi, Makna Permintaan, dan film sebagai komunikasi massa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III ini terdiri dari uraian Jenis Penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, unit analisis, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas tentang objek penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV dari penelitian ini terdiri dari temuan hasil penelitian dan pembahasan terhadap focus kajian mengenai analisis semiotika makna permintaan dalam Film “12 Cerita Glen Anggara” karya Luluk HF.

BAB V : PENUTUP

Bagian akhir dari penelitian ini adalah Bab V yang berisi ka penutup dengan pembahasan yang menguraikan dan menjelaskan tentang simpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Di kehidupan manusia di dunia, tidak terlepas dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi ialah bagian dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Komunikasi (*Communication*) merupakan suatu proses sistematis yang dimana orang berinteraksi dengan menggunakan simbol untuk menciptakan dan mendefinisikan makna. Secara etimologis komunikasi dari Bahasa latin yakni *communicates*, dan berasal dari kata *communis* yang memiliki makna “berbagi” atau menjadi milik bersama, yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Jadi komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain (Hikmah, 2013).

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi berdasarkan pengertian ini yang terlibat dalam proses komunikasi adalah manusia. Mulyana (2011:46) mengatakan bahwa komunikasi dalam Bahasa latin disebut dengan *communis* yang memiliki arti “sama”. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Terjadinya proses komunikasi merupakan konsekuensi terjadinya suatu hubungan.

Everett berpendapat bahwa “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka atau penerima” (Cangra, 2014:22). Untuk memahami

pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell (Effendy, 2006:10) dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect?*

Berdasarkan paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni:

- Komunikator (*Communicator, source, sender*)
- Pesan (*Message*)
- Media (*channel, media*)
- Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Sementara Everett M. Rogers (Nurudin, 2007: 26) mengatakan komunikasi adalah proses hal dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Definisi ini menekankan bahwa dalam komunikasi ada sebuah gagasan, lambang dan di dalam proses itu melibatkan orang lain.

Dari pengertian komunikasi yang dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi dapat berlangsung jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya dapat terjadi jika didukung oleh unsur-unsur seperti:

- Sumber : semua peristiwa komunikasi yang melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi
- Pesan : pesan dimaksud dalam proses komunikasi yaitu sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- Media : media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
- Penerima : penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber
- Pengaruh : efek, dampak atau pengaruh adalah oerbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
- Feedback atau tanggapan balik: umpan balik sebenarnya dianggap salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.
- Lingkungan : situasi atau lingkungan merupakan factor tertentu yang dapat mempengaruhi proses jalannya komunikasi.

Fitur penting dari definisi ini adalah proses. Komunikasi merupakan proses yang sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah terus-menerus. Komunikasi memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diantaranya:

- Nilai pribadi
George Herbert Mead mengatakan bahwa manusia “berbicara kepada” Kemanusaisaan. Maknanya kita memperoleh identitas pribadi kita berkomunikasi dengan orang lain.

- Nilai Hubungan

Penulis *Social Intelligence* Daniel Goleman mengatakan mausia ialah “kabel yang berhubungan” komunikasi verbal dan non verbal adalah cara utama untuk berhubungan satu sama lain.

- Nilai Profesional

Komunikasi merupakan bidang studi program sarjana terpoluer alasannya karena keterampilan komunikasi sangat berkaitan dengan kesuksesan professional.

- Nilai Budaya

Kita memerlukan keterampilan untuk mengekspresikan sudut pandang anda dan merespon sudut pandang orang lain. Dalam budaya pluralitas seperti yang kita miiki, kita berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda jauh dari kita dan kita perlu tahu memahami dan bekerja dengan mereka.

Adapun tujuan dan fungsi komunikasi menurut Purba, dkk, (2006:3) komunikasi memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengubah sikap (*to change the attitude*)
- b. Untuk mengubah opini dan pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c. Untuk mengubah perilaku (*to change behaviour*)
- d. Dan untuk megubah masyarakat (*to change the society*)

Charles R. Wirght (1988) menambahkan satu fungsi, yakni entertainment (hiburan) yang menunjukkan pada Tindakan-tindakan komunikatif terutama sekali

dimaksudkan untuk menhibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya. Adapun secara terperinci fungsi-fungsi komunikasi, juga dijelaskan dan dikemukakan oleh Harold D. Lasswell adalah sebagai berikut:

- Penjagaan/ pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*)
- Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*Correlation of the part of society in responding to the environment*).
- Menurunkan warisan sosial generasi ke generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*)

Selain penjelasan makna dan fungsi komunikasi diatas, terdapat juga jenis-jenis komunikasi. Adapun jenis komunikasi terbagi menjadi 2 macam (Mulyanan, 2008:260,342) yaitu:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan atau lisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Sistem kode verbal disebut Bahasa. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud tujuan kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual.

b. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, Gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya

dapat memberikan pesan pada saat terjadi, jadi kode presentasional terbatas pada komunikasi tatap muka atau komunikasi ketika komunikator hadir.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film (Cangara, 2014:41). Menurut Jay Black dan federick C. Whitney (Nurdin, 2014: 12) disebutkan “*Mass Communication is a Process wherby mass-prouced messange are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers*” (Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang di produksi secara massa/ tidak sedikit itu disebarakan kepada massa penerima pesan yang luas, anonym dan heterogen)”,

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, dari sudut pandang produsen pesan dan cara menyebarkannya melalui media massa. Kedua dari sudut pandang konsumen pesan atau bagaimana orang mencari dan menggunakan pesan tersebut. Komunikasi massa sangat membutuhkan media massa sebagai medium penyampaian pesan untuk diteruskan kepada khalayak ramai, media massa memiliki sifat dan karakteristik yang mamo menjangkau massa dalam jumlah yang besar dan juga luas. Media massa bersifat public dan mampu memberikan popularitas terhadap siapa saja yang muncul pada media massa. Karakteristik media tersebut memberikan pelajaran bagi kehidupan politik hingga budaya masyarakat dalam cakupan kontemporer dewasa (Zuhri et al, 2020).

Perkembangan media massa dipengaruhi oleh sejumlah factor, seperti peningkatan tingkat melek huruf di masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang pesat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, serta peran iklan dalam industry media massa. Dalam konteks ini, study komunikasi massa menekankan pada bagaimana media massa memengaruhi cara orang berpikir, bertindak, dan merespon berbagai isu sosial, politik, dan budaya. Komunikasi massa membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas melalui penggunaan media massa (Halik, 2013).

Kekuatan media massa (*powerful media*) sebagai saluran untuk mempengaruhi khalayak, telah banyak memberikan andil dalam pembentukan opini public (Anshory, 2016). Berdasarkan international journal of Information Management, komunikasi berupa teks, visual dan audio-visual yang berisi ajakan persuasive, kreatif, dan inovatif yang disampaikan oleh perusahaan tertentu kepada masyarakat tentang suatu produk dengan harapan konsumen tertarik dengan informasi yang disampaikan melalui media massa dan media sosial (Thariq, 2022).

Dengan demikian komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara yakni, pertama, pengertian secara luas, komunikasi yang pesan-pesannya bersifat umum dan terbuka. Tekanannya pada informasi atau pesan-pesan sebagai gejala sosial. Fokusnya pada orang-orang yang melakukan pembagian informasi. Kedua, pengertian secara khusus (teknis). Komunikasi yang pesannya disampaikan melalui media massa. Tekanannya pada media massa sebagai gejala Teknik. Fokus kajiannya pada media yang menyebarkan informasi.

Definisi paling sederhana adalah menurut bitler, ia mengatakan bahwa Komunikasi Massa merupakan pesan yang disampaikan melalui media massa dalam jumlah besar dan ditujukan kepada banyak orang. Komunikasi massa memerlukan media massa untuk mengirimkan pesantersebut kepada khalayak yang luas. Jadi meski pesan disampaikan kepada khalayak yang besar, jika tidak melalui media massa, itu bukan termasuk dalam kategori komunikasi massa (Romli, 2017).

Komponen-komponen di dalam komunikasi massa terdapat: 1. Komunikator massa atau orang-orang yang memproduksi. 2. Pesan massa dan menyampaikannya. 3. Media massa dan tidak dapat melihat. 4. Audience massa yang jumlahnya selalu berubah-ubah karena pesan yang disampaikan komunikator secara tidak langsung, dan. 5. Proses dimana pesan sampai ke audiens melalui media massa ini disebut dengan komunikasi massa.

Beberapa bentuk fungsi komunikasi massa secara umum menurut Dominick adalah sebagai fungsi penafsiran (*Interpretation*) yang menjelaskan media massa tidak hanya memberikan fakta dan data saja, tapi juga penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting seperti dalam film ini menjelaskan kemiskinan di Korea Selatan seperti apa, fungsi menyebarkan nilai-nilai (*Transmission of Values*) yang memperlihatkan kepada masyarakat bagaimana tindakan yang diharapkan media mengenai masalah sosial kemiskinan serta fungsi hiburan (*Entertainment*) yang menghibur penontonnya (Ardianto, 2007).

Dengan demikian komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya "satu arah" (*One way traffic*). Begitu pesan disebarkan oleh komunikator,

tidak diketahui apakah pesan tersebut diterima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan. Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat pada komponen-komponen yang terlibat didalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Komunikasi massa memiliki karakteristik seperti komunikator yang terlembagakan, pesannya bersifat umum, komunikannya anonim dan heterogen, media massa menimbulkan keserempakan dimana mengutamakan isi ketimbang hubungan, komunikasi yang bersifat satu arah memiliki batasan terhadap indra sehingga umpan balik (*feedback*) mengalami ketertundaan (*delayed*) atau bahkan tidak langsung (*indirect*).

Terdapat beberapa fungsi komunikasi massa, salah satunya yang dikemukakan oleh Effendy dalam Rakhmat, secara umum yaitu (Rakhmat, 2014:18): a. Fungsi informasi, memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya b. Fungsi Pendidikan, media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik seperti melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa, pendengar atau pembaca. c. Fungsi mempengaruhi, media massa dapat mempengaruhi khalayaknya baik yang bersifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affective*), maupun tingkah laku (*conative*). d. Hiburan Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa sesuai dengan fungsifungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa.

2.3 Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film dapat memiliki dua arti. Yang pertama adalah selaput tipis yang terbuat dari steroid yang berfungsi sebagai tempat gambar negative atau positif. Film juga diartikan sebagai lakon atau cerita dalam bentuk gambar hidup (KBBI,1990). Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Film merupakan salah satu jenis karya seni budaya dan media massa yang mengandalkan indra pendengaran. Film direkam dalam berbagai bentuk dan jenis seperti pita seluloid, pita video, disk video, atau bahan penemuan teknologi lainnya dengan menggunakan prinsip fotografi dan teknologi audio-visual. Film dapat diproses dengan menggunakan proses kimiawi, elektronik, atau proses lain, dengan atau tanpa suara, dan dapat ditampilkan melalui sistem proyeksi mekanis, elektronik, atau sistem lainnya.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan dengan media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim dan menyimpulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda (Vera, 2015: 91).

Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok

yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim.2011). Menurut Alfathoni (2020 : 2) Secara harfiah film adalah cinematographie. Cinematographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. Tho atau Phytos yang memiliki arti (cahaya). Wahyuningsih (2019 : 1-2) Dalam arti sempit, film mengacu pada menampilkan gambar pada layar lebar. Secara garis besar, gambar yang disiarkan melalui Televisi dapat diklasifikasikan sebagai film (Cangara,2002).

Menurut Mudjiono (2011 : 133-135) Dalam perkembangan perfilman, seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan penonton, jenis film pun semakin beragam. Adapun jenis-jenis film sebagai berikut:

- a. Teatrical Film (Film teaterikal) Film drama, atau film cerita, adalah cerita dengan unsur-unsur dramatis yang diperankan oleh manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap emosi penontonnya, sedangkan film dengan unsur dramatis diawali dengan menggali konflik-konflik yang ada dalam cerita tersebut. Adapun jenis teater seperti, film aksi, spikodrama, komedi dan music.
- b. Film Non-teaterikal (Non-teatrical film) Singkatnya, film jenis ini adalah film yang dibuat dengan realitas orisinal, bukan fiksi. Selain itu, ini bukanlah sarana hiburan. Film jenis ini lebih cenderung menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi (informasi) dan pendidikan. Film non-drama dibagi menjadi: film documenter, film Pendidikan, dan animasi.
- c. Film- Film Jenis Lain merupakan jenis film yang berbentuk seperti profile perusahaan, iklan televisi, dan video klip.

Film juga memiliki fungsi sebagai bentuk tontonan, mudjiono (2011;136) mengatakan film memiliki waktu putar tertentu, rata-rata berkisar antara satu setengah jam hingga dua jam. Film juga memiliki fungsi untuk menjadi wadah melepaskan ketegangan saat menghadapi kenyataan dan lepas dari beban kehidupan sehari-hari.

Marselli Sumarno menyampaikan bahwa fungsi film memiliki nilai edukatif. Nilai pendidikan film berbeda dengan istilah pendidikan di sekolah atau universitas. Nilai edukatif film memiliki arti dari informasi moral film tersebut, semakin halus filmnya semakin baik. Informasi edukatif dalam film yang dibuat dengan baik akan memberikan kesan bahwa penonton tidak menggurui. Selain itu film juga berfungsi sebagai sumber informasi yang biasanya dapat di peroleh melalui film berita (news film), fungsi pengajaran terdapat pada film pendidikan, fungsi persuasif terdapat pada film dokumenter, dan fungsi hiburan terdapat pada film cerita, perlu diperhatikan dan diingat bahwa film selalu mengandung elemen hiburan. Film informatif, instruksional dan persuasif tidak hanya memuat pesan yang mendukung terwujudnya fungsi, tetapi juga memberikan hiburan atau hiburan bagi penontonya.

2.4 Film sebagai Media Massa

Menurut McQuail, media massa memiliki karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah banyak dan luar, bersifat luas dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa maka dapat disimpulkan media massa berperan sebagai penyampai informasi untuk komunikasi yang banyak dan luas dalam waktu serempak (Morissan, 2013).

Media massa juga dapat menyebarkan pesan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat (Susanto, 2018). Sebagai salah satu contoh media massa, film adalah gambar hidup yang diputar dengan menggunakan proyektor dan ditembakkan ke layar serta dipertunjukkan di gedung bioskop. Sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim serta menimbulkan efek tertentu yang membuat film dikatakan sebagai media komunikasi massa (McQuail, 2011).

Beberapa jenis film yaitu; jenis film cerita yang mengandung cerita yang topik film dapat berupa fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang telah dimodifikasi, jenis film berita yang menceritakan mengenai fakta peristiwa yang benar-benar terjadi bersifat penting atau menarik, jenis film dokumenter mengenai kenyataan yang diinterpretasi pribadi, dan jenis film kartun atau animasi yang dibuat untuk dikonsumsi anak-anak (Ardianto, 2009). Film *Parasite* termasuk dalam jenis film cerita yang bersifat fiktif akan karakter dan situasi cerita.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 2003: 134). Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

2.5 Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media (Vera, 2015: 96). Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi (Wibowo, 2013: 148), mengatakan bahwa representasi merupakan proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.

Menurut Stuart Hall (Wibowo, 2013: 148), ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang ‘sesuatu’ yang ada di kepala masing-masing orang (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, ‘bahasa’, yang berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala seseorang harus diterjemahkan dalam ‘bahasa’ yang lazim, agar orang tersebut dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. John Fiske (Wibowo, 2013: 148) merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi melalui tabel di bawah ini :

1. REALITAS (Dalam bahasa tulis, seperti dokumen wawancara transkrip dan sebagainya. Dalam televisi seperti perilaku, make up, pakaian, ucapan, gerak-gerik dan sebagainya),

2. REPRESENTASI Elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Dalam TV seperti kamera, musik, tata cahaya, dan lain-lain). Elemen-elemen tersebut di transmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan di antaranya bagaimana objek digambarkan (karakter, narasi setting, dialog dan lain-lain)
3. IDEOLOGI Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kodekode ideologi, seperti individualisme, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialism, dan sebagainya

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah dan selalu ada pemaknaan baru. Menurut Nuraini Julianti representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan.

Menurut Evyono Aldi Wibowo dalam jurnalnya representasi perempuan dalam film wanita tetap wanita, Representasi adalah cara untuk membentuk pengetahuan yang dimungkinkan oleh otak untuk memaknai suatu tanda yang dilakukan oleh semua manusia. Definisi yang lebih jelasnya yaitu penggunaan tanda (suara/bunyi, gambar dan lain-lain) untuk menghubungkan, memproduksi, menggambarkan, memotret sesuatu yang dilihat, dibayangkan, dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2012:20).

Oleh karena itu, representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga

terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia.

2.6 Makna Permintaan / Harapan

Permintaan pada penelitian ini termasuk ke dalam konteks harapan. Dimana konsep harapan telah menjadi istilah yang sering digunakan dalam penelitian selama tigapuluh tahun terakhir. Permintaan secara umum merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada pendapatan tertentu. Jika seseorang mengatakan permintaan maka yang dimaksud adalah permintaan yang disertai dengan daya beli terhadap suatu benda, permintaan ini biasanya dinyatakan dengan suatu kurva permintaan. Akan tetapi permintaan dalam konteks harapan memiliki makna yang disebut oleh Snyder dan rekan-rekannya dalam mengembangkan literatur-literatur tentang harapan (Gilman, Dooley, & Florell, 2006)

Snyder (1994) telah mengembangkan teori dan definisi dari harapan. Snyder mengatakan bahwa harapan sebagai *“mental willpower plus waypower for goals, willpower, in this definition is “the driving force to hopeful thinking. It is sense of mental energy that helps move a person toward to goal. Waypower, the second component in the hope equation, is the mental capacity used to find a way to reach your goals. It reflects the mental plans or road maps that guide hopeful thought”* berdasarkan definisi harapan diatas, dapat dilihat harapan terdiri dari komponen *willpower* dan *waypower* untuk mencapai tujuan, kedua komponen tersebut bersifat timbal balik dan saling melengkapi serta berkorelasi positif.

Sedangkan Burns (2010) menyatakan bahwa harapan memiliki target yaitu tujuan yang ingin dicapai dan suatu tujuan memberikan makna di dalam kehidupan seseorang. Pramita (2008) mendefinisikan harapan sebagai ssesuatu yang dapat dibentuk dan digunakan sebagai Langkah untuk perubahan. Perubahan yang menuntungkan dan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik. Factor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan berhubungan erat dengan harga barang tetapi berhubungan erat pula dengan factor lainnya. Menurut Wijaya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga barang itu sendiri

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa harapan adalah suatu pemikiran yang dibentuk untuk mencapai tujuan atau keinginan, dengan menimbulkan energy sebagai motivas yang menggerakkan individu melakukan Langkah-langkah atau usaha-usaha yang telah dihasilkan.

2.7 Tinjauan Semiotika

Permintaan secara umum merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertettu pada pendapatan tertentu. Jika seseorang mengatakan permintaan maka yang dimaksud adalah permintaan yang disertai dengan daya beli terhadap suatu benda, permintaan ini biasanya dinyatakan dengan suatu kurva permintaan. Sadono dkk (2013) menyatakan bahwa kegunaan yang dimiliki oleh suatu barang untuk memenuhi kebutuh manusia mengakibatkan barang tersebut di konsumsi.

Menurut Wijaya permintaan menunjukan berbagai jumlah suatu produk yang para konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga yang

mungkin selama suatu periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Winardi permintaan merupakan jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada saat tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu. Definisi lain mengatakan permintaan dalam terminologi ekonomi adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dari pasar pada berbagai tingkat harga (Mudjiyanto,2011)

Factor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan berhubungan erat dengan harga barang tetapi berhubungan erat pula dengan factor lainnya. Menurut Wijaya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga barang itu sendiri

2.8 Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dirinya berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (dalam Sobur, 2013:63). Analisis semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu berkerja, hal ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

System dari denotasi adalah system pertandaan tingkat pertama terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materaitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya (Kusuma & Nurhayati, 2017). Barthes mengatakan bahwa cara kerja kedua tanda di tatanan kedua adalah melalui mitos. Ia juga menyebutkan bahwa mitos merupakan urutan kedua dari system semiology dimana

tanda-tanda dalam urutan pertama pada system itu (yatu kombinasi antara penanda dan pertanda) menjadi dalam system kedua.

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikasi (Vera, 2015: 26-27).,

Tabel 2.1. Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)
1. Denotive sign (tanda denotative)	
2. Connotative Signifier (penanda konotatif)	3. Connotative Signified (Pertanda konotatif)
4. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan

makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi menghasilkan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Contohnya jika kita membaca kalimat seperti 'Mawar sebagai Bunga Desa', secara denotasi orang akan memaknai bahwa mawar adalah bunga yang tumbuh di desa, tetapi secara konotasi maknanya berubah, bunga berarti seorang gadis desa dan Mawar adalah nama gadis tersebut. Bunga dan gadis awalnya tidak ada hubungannya sama sekali, tetapi dapat diinterpretasikan memiliki sifat kesamaan, yaitu cantik atau indah (Vera, 2015: 28).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos (Vera, 2015:28).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian yang bilamana hal ini bisa membuat penulisan menjadi terarah pada suatu yang akan diteliti dengan menggunakan model tertentu.

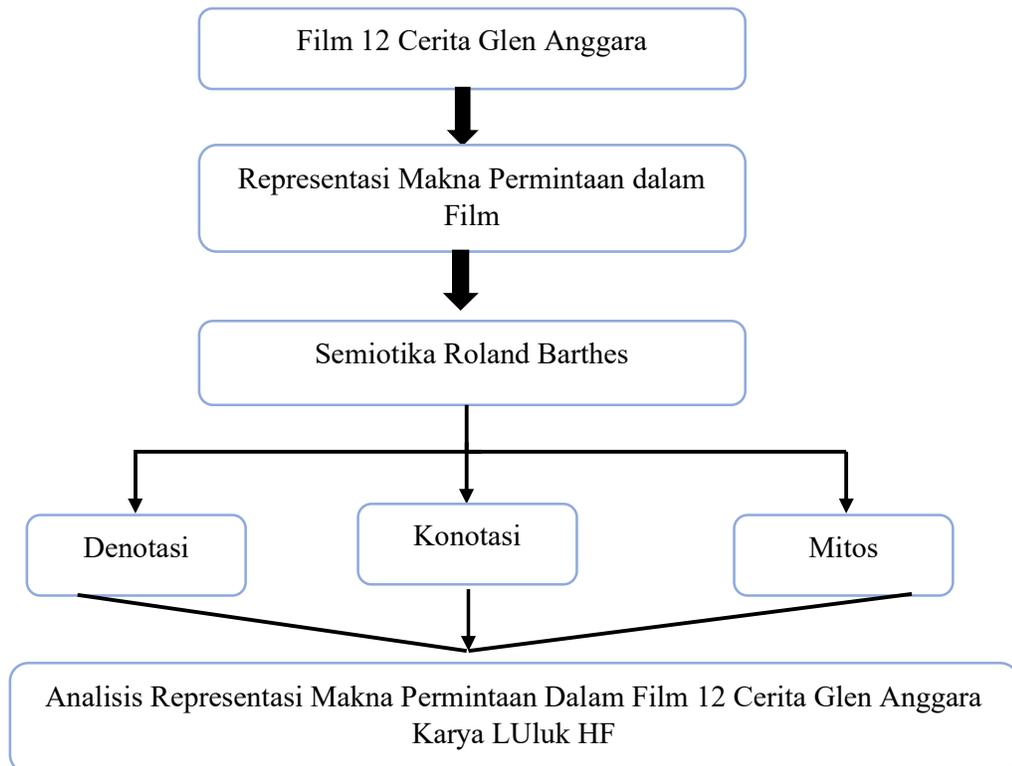
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, secara sederhana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang sifatnya menggunakan penafsiran (interpretif) menggunakan banyak metode ketika menelaah permasalahan dalam penelitiannya (Mulyana, 2013;5). Penelitian yang menggunakan metode kualitatif sering disebut penelitian alamiah dengan pradigma *Phenomenologi*. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemahaman makna Tindakan manusia dalam saling tindaknya dengan sesama anggota masyarakat. Untuk maksud ini, sering kali peneliti harus menyediakan banyak waktu untuk bergaul secara informal dengan para subjek dilingkungan hidup mereka (Bogdan dan Biklen, 1982).

Erickson dalam Aherne (2001) menyatakan bahwa penelitian Kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu, serta dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan secara naratif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang ditekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi actual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks, dan rinci.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode semiotika sebagai alat analisis. Peneliti menggunakan teori Roland Barthes dalam penelitiannya, dimana Barthes membagi klasifikasi tanda menjadi denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam analisis representasi makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Angara” karya Luluk HF. Penelitian Roland Barthes membagi proses pemaknaan menjadi dua tahap yaitu signifikasi (*two order signification*) yakni denotasi, konotasi dan mitos, dimana secara pokok analisis ini digunakan untuk mengungkapkan makna 12 permintaan yang ditunjukkan dalam film tersebut.

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Konsep merupakan istilah yang mengungkapkan ide abstrak yang dibentuk oleh generalisasi suatu objek atau hubungan dengan fakta yang diperoleh dari pengamatan dengan tujuan untuk menjelaskan makna dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan makna dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dan untuk menjelaskan beberapa kata yang mungkin masih abstrak dalam teori tersebut.(Kriyantono, 2012).

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti.

3.3.1 Film “12 Cerita Glen Anggara”

Film 12 Cerita Glen Anggara merupakan sebuah film bergenre Remaja yang dirilis pada tahun 2022 dengan durasi 1 jam 35 menit. Film ini menceritakan tentang kisah 2 remaja yang memiliki perbedaan dalam hidupnya. Glen Anggara dikisahkan sebagai anak yang manja kepada kedua orang tuanya dan memiliki prinsip kebebasan dalam hidupnya. Hingga ia di pertemukan dengan seorang gadis yang meminta Glen untuk menjadi kekasihnya. Shena Rose, seorang gadis yang mengidap penyakit gagal ginjal kronis yang membuat dokter memvonis hidupnya tidak lama lagi.

Dalam film ini karakter Shena membuat 12 permintaan yang ingin ia lakukan sebelum ajal menjemputnya dan berpacaran adalah hal pertama yang ada di daftar tersebut. Film ini banyak bercerita tentang permintaan-permintaan yang klasik untuk dikabulkan. Hal-hal yang dilakukan karakter Shena dalam daftarnya memang terkesan sepele dan kebanyakan berhubungan dengan impian sang karakter untuk

terlibat dalam jalinan hubungan romansa. Namun 12 Cerita Glen Anggara yang di sutradari Fajar Bustomi ini memberikan makna bahwa daftar keinginan yang di buat oleh karakter Shena Rose sebagai jalan pendewasaan bagi karakter Glen ANggara yang pada awlnya digambarkan sebagai sosok anak tunggal kaya raya yang menyukai kebebasan dan bersenang-senang.

3.3.2 Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes dikenal sebagai metode semiotika bertingkat. Analisis makna tingkat pertama yang dikenal sebagai denotative, kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan kedua yakni konotatif. Dalam melakukan proses analisis pemaknaan tingkat kedua ada proses ideologi didalamnya yaitu mitos, yang mempengaruhi manusia dalam menganalisis suatu objek berdasarkan pengetahuan dan apa yang pernah dialami oleh individu tersebut (subjektif).

Makna tersembunyi ini merupakan makna menurut barthes yang berarti Kawasan. Menurut Barthes semiotic merupakan bentuk (form). Barthes membagi proses pemaknaan menjadi dua tahap yaitu signifikasi (two order sigbification) yakni denotasi, konotasi dan mitos.

- Denotasi merupakan makna yang harfiah, makna yang sesungguhnya. Menurut Barthes denotasi merupakan signifikasi tingkat pertama lebih diasosikam dengan ketertutupan maknanya.
- Konotasi merupakan makna yang lebih identic dengan operasi ideologi, disebut juga dengan mitos serta berfungsi untuk mengungkap dan memberi pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu.

- Mitos adalah pola tiga dimensi penanda, pertanda dan tanda namun sebagai system yang unik, mitos dibangun oleh rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis representasi makna permintaan yang terdapat dalam film 12 Cerita Glen Anggara yang berupa dialog dan juga scene pengambilan gambar dalam film tersebut, film ini memiliki durasi 1 Jam 35 menit. Dimana penentuan unit analisis di tunjukan pada pesan audio maupun visual yang terdapat dalam film 12 Cerita Glen Anggara. Selanjutnya hasil temuan yang di peroleh akan dianalisis makna permintaan dengan menggunakan semiotika Roland Barthes pada film tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi (Pengamatan) dilakukan dengan ,menonton langsung serta mengamati adegan dala setiap scene, dialog, gesture dalam film 12 cerita glen Anggara. Selanjutnya meng-capture ptotongan Scene yang dapat dinilai mempresentasikan makna pesan kemudian menganalisanya menggunakan metode yang telah di tetapkan.

Selanjutnya, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Metode dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan data objek penelitian dengan cara memisahkan setiap scene video menjadi sebuah gambar/ rututan foto untuk nantinya dapat mempermudah proses Analisa data.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dari hasil pengumpulan data menjadi suatu informasi yang lebih mudah untuk di pahami. Dalam menganalisa representasi makna permintaan, peneliti menggunakan Teknik Analisa semiotika Roland Barthes. Analisa isi merupakan salah satu cara menganalisa data dengan menurungi data dari objek penelitian agar dapat dipahami. Analisis dilakukan dengan mengamati tanda yang mempresentasikan makna permintaan dalam film 12 cerita Glen Anggara.

Penelitian data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian dan diperoleh dari sumber data pertama objek yaitu adegan-adegan dalam film. Adapun data sekunder adalah data tambahan sebagai penunjang data utama atau data primer agar lebih valid, setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang di tentukan, setelah terklasifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes denotasi, konotasi, dan mitos.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang tidak khusus dalam melaksankannya. Lokasi penelitian ini dapat dilakukan dimana saja yang dinilai memungkinkan dan dapat mendukung perangkat audio visual karena objek penelitiannya adalah Film yang dapat di tonton melalui Platform streaming aplikasi. Untuk waktu penelitian diperkirakan dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023..

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu Representasi makna permintaan dalam film “12 Cerita Glen Anggara” melalui analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

4.1.1 Profil Film 12 Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF

Film “12 Cerita Glen Anggara” merupakan film drama remaja Indonesia yang tayang pada tahun 2022. Film dengan durasi 1 jam 35 menit ini di sutradarai oleh Fajar Bustomi yang diangkat berdasarkan novel berjudul yang sama karya Luluk HF. Film 12 Cerita Glen Anggara ini juga merupakan film sempalan dari film Mariposa yang dirilis pada Tahun 2020. Film yang di produksi oleh Falcon Pictures serta Kharisma Starvison Plus ini dibintangi oleh Prilly Latuconsina, Junior Roberts, dan Angga Yunanda.

Film 12 Cerita Glen Anggara ini memiliki kisah seorang gadis yang mengidap penyakit Kanker, sehingga dia memiliki 12 Permintaan atau Harapan yang ingin dia wujudkan sebelum dia meninggal. Harapan atau permintaan ini yang menjadikan alur cerita film ini menarik karena dampak dari setiap harapan yang diinginkan

shena akan membuat emosi penonton naik turun. Film yang berasal dari novel Luluk HF ini sudah ditonton sebanyak 119.368 penonton hingga hari ke 25 penayangannya. Dan kini tayangan Film ini dapat dilihat di Netflix mulai Kamis 26 Januari 2023.

4.1.2 Sinopsis Film 12 Cerita Glen Anggara

Film 12 Cerita Glen Anggara Mengisahkan tentang dua orang remaja yakni Glen Anggara yang diperankan oleh (Junior Roberts) yang berasal dari keluarga kaya raya, tetapi memiliki kepintaran di bawah rata-rata. Selain itu, ia memiliki semangat kebebasan, sehingga Glen sangat tidak menyukai aturan dan larangan. Bahkan, untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, Glen akan melakukan apa saja. Namun Glen memiliki kepriadian yang berlawanan. Bagi orang sekitarnya, Glen dianggap hanya sebagai anak kecil yang suka membuat kekacauan. Hingga orang disekitarnya marah padanya. Namun, Glen memiliki sisi positif, Glen adalah orang yang baik dan ramah.

Pada suatu hari Glen bertemu dengan seorang gadis yang bernama Shena yang diperankan oleh Prilly Latuconsina. Namun pada saat pertama kali bertemu, lucunya tidak ada angin tidak ada hujan, Shena meminta Glen untuk menjadi kekasihnya. Tanpa pikir panjang Glen menolak permintaan Shena yang tidak masuk akal. Glen menganggap Shena adalah orang yang aneh dan gila. tentu saja ia beranggapan seperti itu karena hamua di pertemuan pertama tanpa saling mengenal, Shena berani menyatakan cintanya kepada pria yang tidak dikenalnya.

Di pertemuan berikutnya, Glen secara tidak sengaja menemukan secerik kertas. Dimana di kertas itu berisi daftar 12 harapan atau permintaan Shena. Shena

memiliki harapan yang ingin dia wujudkan sebelum matahari terbenam. Setelah melihat isi dari kertas itu, Glen merasa bingung dengan maksud dari 12 permintaan Shena. Tetapi suatu hari Glen mulai menyadari dan memahami keinginan Shena. Dia juga mengerti alasan Shena ketika dia memintanya untuk menjadi kekasihnya. Terlepas dari keraguannya, Glen menyetujui Permintaan Shena. Akhirnya, keduanya memiliki kisah cinta. Glen pun berjanji pada Shena bahwa dia akan berusaha untuk memenuhi 12 Permintaan Shena.

Dari Film ini dapat dilihat bahwa sesuatu hal yang terjadi secara tidak sengaja dapat membuat seseorang menjadi lebih baik dan memiliki sisi positif yang dapat ditunjukkannya kepada orang lain. Dengan 12 Permintaan Shena, Glen menjadi orang yang peduli dan perhatian terhadap apapun yang ada dengan sekitarnya. Dalam film ini juga kita bisa melihat bagaimana seseorang dapat berubah yang awalnya menyukai kebebasan menjadi lebih patuh pada aturan. Tidak hanya itu, dalam film ini dukungan orang sekitar juga dapat membantu perubahan kepribadian Glen dan membantu Glen dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

4.2 Analisis Data

Berikut ini penulis akan melakukan analisis terhadap 12 Scene yang terdapat adegan yang menggambarkan Permintaan atau harapan yang memiliki makna dalam film “12 Cerita Glen Anggara”. Dari dua belas scene ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Roland Barthes, analisis ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara ditonton dan melihat tayangan film “12 Cerita Glen Anggara” secara berulang-ulang yang menunjukkan makna dalam harapan-harapan yang ada pada film “12 Cerita Glen Anggara”. Penulis melakukan analisis dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang ada pada film tersebut. Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan penulis dilakukan dengan beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian dengan mulai menonton serta mengamati film 12 Cerita Glen Anggara secara berulang-ulang untuk menemukan scene yang mengandung harapan atau permintaan yang diinginkan tokoh Shena dan disesuaikan dengan semiotika Roland Barthes.
2. Setelah menonton dan mengamati tanda yang terdapat dalam Film 12 Cerita Glen Anggara, kemudian penulis akan mendokumentasikan (Screenshot) adegan film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis makna harapan atau permintaan yang ada.
3. Penulis membuat dan menganalisis hasil pengamatan dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes.
4. Kemudian penulis mencoba untuk menarik hubungan antara scen dan dialog yang di tampilkan dalam Film 12 Cerita Glen Anggara dengan cara menganalisis dan menjelaskan tanda sebuah makna yang sesuai dengan semiotika Roland Barthes, yaitu makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

Berikut merupakan scene yang di dokumentasikan oleh penulis yang berkaitan dengan scene-scene yang menunjukkan dari Makna Permintaan atau Harapan yang terdapat dalam Film “12 Cerita Glen Anggara.” Karya Luluk HF.

Tabel 4.1 Penanda dan Pertanda Scene 1

PENANDA	PETANDA
<div data-bbox="363 657 854 949" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="380 953 818 1142">Gambar 4.1 Momen Shena meminta Glen menjadi pacarnya Sumber: Netflix 12 Cerita Glen Anggara di menit 01:05 sd 02:10</p> <p data-bbox="363 1209 834 1344">Shena: Di antara kalian siapa yang paling baik?</p> <p data-bbox="363 1365 834 1449">Glen, Rian, Iqbal: Hahaha (sambil menunjuk diri masing-masing).</p> <p data-bbox="363 1470 753 1503">Shena: Kalau yang paling kaya?</p> <p data-bbox="363 1524 802 1558">Glen: Nah, jelaslah ini pasti gua lah.</p> <p data-bbox="363 1579 834 1663">Rian: Nah, Glen (Sembari menunjuk Glen)</p> <p data-bbox="363 1684 834 1864">Glen: Bukannya sombong tapi ya keliatan kan dari penampilan, tingkat kebersihan kulit.</p>	<p data-bbox="880 676 1330 1398">Pada scene ini Glen dan kedua sahabatnya yakni Iqbal dan Rian terlihat sedang berkumpul di sebuah Café, kemudian Shena datang menemui mereka ia bertanya tentang siapa yang paling baik, paling kaya dan siapa yang masih berstatus single. Kemudian shena mengatakan bahwa glen permintaan atau harapan pertamanya menjadikan Glen Sebagai Pacarnya.</p>

Shena: Diantara kalian siapa yang masih

jomblo?

(Rian & Iqbal menunjuk Glen.)

Shena: yaudah kalau gitu lo pemenangnya.

Glen: Yee menang!

Shena: Hadiahnya lo bisa jadi pacar gue

Tabel 4.2. Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 1

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
<p>Shena yang meminta Glen untuk menjadi pacarnya karena menurut Shena, Glen lah yang paling cocok untuk dijadikan sebagai kandidat pacar untuknya. Memiliki sifat yang baik, kaya dan status yang masih single. Dari scene tersebut shena kedepannya akan dapat mewujudkan keinginan. Hal ini menunjukkan rasa ketertarikan dari shena kepada Glen Anggara,</p>	<p>Shena yang melihat style Glen dan teman-temannya. Merasa bahwa salah satu diantara mereka dapat membantunya dalam mewujudkan permintaan/ keinginannya.</p>

MITOS

Salah satu kebahagiaan seorang wanita adalah bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan dari lelaki tersayang seperti seorang ayah. Akan tetapi shena yang sudah ditinggal mati oleh ayahnya memilih untuk mencari sosok pengganti untuk dapat menggantikan peran sang ayah. Yakni dengan mengajak Glen untuk berpacaran dan mewujudkan impian-impian kecil yang belum pernah shena rasakan baik secara verbal, nonverbal dan dukungan seperti mewujudkan impiannya untuk memiliki pacar

Table 4.3. Penanda dan Pertanda Scene 2

PENANDA	PETANDA
<div data-bbox="386 1031 826 1262" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="375 1262 799 1335">Gambar 4.2. Keinginan ke 2 Shena ingin tembak secara romantic.</p> <p data-bbox="386 1341 787 1415">Sumber. Netflix Cerita Glen Anggara di menit 34:25 sd 35:26</p> <p data-bbox="365 1453 656 1486">Glen: Saranghae, shena.</p> <p data-bbox="365 1505 812 1694">Shena: (membuka pintu) rese banget sih!! Lupain aja ya perjanjian kita. Bukan cowo kaya lu yang gua mau.</p> <p data-bbox="365 1711 725 1745">Anak-anak : Yahh kak shena..</p> <p data-bbox="365 1764 667 1797">Anak 1: kak shena jahat..</p> <p data-bbox="365 1814 639 1848">Shena: Kok jahat sih??</p>	<p data-bbox="873 1022 1304 1812">Pada scene ini terlihat glen yang berlutut di depan shena dan glen ingin mewujudkan harapan atau permintaan-nya yang kedua yakni di tembak secara romantis. Setelah mencari tau bagaimana cara untuk melakukannya Glen langsung melakukan menembak dengan romantic dengan cara mengajak Shena untuk berpacaran melalui bantuan anak-anak di lingkungan tempat shena tinggal.</p>

Anak 1: dia itu nungguin kak shena
dari tadi

Anak 2: Sejam!!

Anak 3: Dua Jam!!

Anak 4: Lebih kayanya

Anak 3: sampe sini ga langsung
nemuin kak shena, bolak
balik di depan pager kaya
orang setres..

Anak-anak: iyaa

Shena: kenapa ga langsung ketuk
pintu aja sih?

Glen: Yah...gue bingung gimana
caranya ngelakuin ini. supaya
bener-bener romantic.
Teorinya ngerti tapi
praktiknya susah..

Shena: menurut kalian yang dilakuin
kak Glen romantic tidak?

Anak-anak: Romantis!!! Saranghae
kak Shena

Tabel 4.4 Denotasi, Konotasi, Mito Scene 2

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
Shena mendapatkan harapan keduanya yang ingin diajak berpacaran secara romantic. Terlihat glen mewujudkan impian shena	Shena menginginkan ajakan berpacaran yang romantic. Glen mewujudkan permintaan shena dengan berkonsultasi dengan teman

dengan cara yang simple namun dapat meninggalkan kesan bagi shena. Walaupun awalnya shena menolak, akan tetapi karena bantuan dari anak-anak yang melihat Glen menunggu di depan rumah shena, akhirnya shena menerima ajakan berpacaran dari Glen. Namun, shena menyakinkan dirinya bahwa ajakan tersebut romantic dengan menanyakan pendapat anak-anak terlebih dahulu. Untuk itu dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan untuk dapat meujudkan keinginan, sebaiknya mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar dan tidak menyerah dengan tantangan yang ada.

dan orang tuanya. Dengan dukungan tersebut Glen menjadi memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk mewujudkan impian Shena. Sehingga, Glen memiliki keberanian menembak shena dengan cara yang sederhana dan menurutnya itu romantic. Ajakan berpacaran glen dengan menggunakan bunga sebagai bentuk dari rasa cinta.

MITOS

Mitos dalam adegan ini adalah lelaki yang memberikan bunga membuat wanita merasa tersanjung dan diistimewakan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Seperti Shena yang menginginkan merasakan untuk diajak berpacaran secara romantic. Ajakan pacarana secara romantic ini dianggap sebagai keseriusan seseorang terhadap orang yang disayanginya. Dengan ajakan berpacaran romantic ini seseorang dapat merasakan keseriusan seseorang untuk saling memiliki, saling melindungi dan saling mengasihi dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, perlu Tindakan dan pemikiran yang Panjang sebelum melakukan ajakan berpacaran secara romantic ini, seperti yang dilakukan Glen. Ia mencari, mempelajari, meminta saran dan dukungan orang-orang terdekartnya sebelum bertindak.

Table 4.5. Penanda dan Petanda Scene 3

PENANDA	PETANDA
 <p data-bbox="381 1455 792 1539">Gambar 4.3 keinginan ke 3 Shena yang ingin ditemani melihat senja</p> <p data-bbox="397 1556 797 1640">Sumber: Netflix 12 Cerita Glen Anggara di menit 35:35 sd 37:00</p>	<p data-bbox="873 1110 1328 1829">Pada scenE ini merupakan permintaan ketiga dari shena. Ia ingin Glen mengajaknya untuk melihat senja di tempat ayah shena bekerja dulu. Karena pada keinginan ketiga ini shena ingin membuat kesan bersama dengan orang yang baru namun tempat dan suasana tetap sama seperti yang dilakukan oleh ayah shena semasa masih hidup bersama dengan keluarga shena.</p>

Tabel 4.6 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 3

DENOTASI	KONOTASI
<p>Glen mewujudkan impian shena yang ketiga untuk melihat senja bersama di atas kapal yang sedang bersandar di Pelabuhan. Dengan hal ini, shena merasa bahwa ia sedang bersama dengan sang ayah sama seperti ketika ia kecil. Walaupun tindakannya sederhana, namun hal ini dapat menjadi hal yang besar sekaligus membahagia-kan bagi orang lain yang merasakan-nya. Maka dari itu, makna permintaan shena melihat senja adalah melihat matahari terbenam secara langsung di pinggir laut.</p>	<p>Tidak hanya itu, mewujudkan impian shena yang ingin melihat senja, menunjukkan makna bahwa melihat senja itu memiliki makna waktu akhir yang bisa saja di golongan kedalam usia dan perbatasan waktu antara siang ke malam. Dalam scene ini tersirat makna bahwa senja itu sama seperti usia shena yang mana senja hanya memiliki sedikit waktu untuk menunjukkan keindahan dan membeikan kebahagiaan bagi yang melihat. Begitu pula dengan Shena yang hanya memiliki sedikit waktu untuk memberi kesempatan kepada Glen untuk berbuat baik pada siapapun</p>
MITOS	

Melihat senja merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang untuk beristirahat sejenak dari kepenatan yang dirasakannya. Menghabiskan waktu dengan melihat matahari terbenam adalah hal yang menyenangkan. Begitupun menurut shena. Melihat senja bersama orang tersayang merupakan hal yang menyenangkan. Senja hanya sebentar untuk melihatkan keindahannya, ia tidak bertahan lama dan hanya berada di ujung pergantian waktu siang ke malam. Namun senja juga mengajarkan tentang keindahan dan kebaikan yang tidak perlu disuarakan atau diumbar. Sama seperti Glen yang melakukan kebaikan dengan mewujudkan harapan shena.

Table 4.7 Penanda dan Petanda Scene 4

PENANDA	PETANDA
 <p data-bbox="386 1419 808 1503">Gambar 4.4 Glen menemani Shena cuci darah</p> <p data-bbox="396 1522 792 1606">Sumber: Netflix 12 Cerita Glen Anggara di menit 38:23 sd 40:11</p> <p data-bbox="365 1675 829 1759">Shena: (sambil bersandar di bahu Glen) Glen?</p> <p data-bbox="365 1780 483 1814">Glen: ya?</p>	<p data-bbox="894 1115 1328 1419">Pada scene ini, dihari yang sama dengan scene melihat senja. Shena mengatakan keinginannya yang keempat yakni ia ingin di temani mencuci darah bersama kekasihnya.</p> <p data-bbox="894 1455 1328 1696">Pada scene ini terlihat shena yang terbaring lemah sambil menggenggam tangan Glen yang terlihat phobia dengan darah</p>

Shena: Habis ini keinginan ke empat
ya?

Glen: (melihat ke wajah Shena)

Table 4.8 Denotasi, Komotasi, Mitos Scene 4

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
<p>Shena meminta keinginan ke empatnya yakni ditemani mencuci darah dengan sang kekasih. Shena merasa sangat Bahagia dan ia menjadi memiliki alasan untuk tetap sembuh. Namun, berbeda dengan Shena, Glen terlihat sangat cemas dan takut untuk melihat darah milik Shena. Akan tetapi, Glen melawan phobianya untuk dapat menemani shena dan menenangkan shena dari rasa sakit yang di hadapinya saat sedang menjalani proses pengobatan. Selain itu, Shena juga merasa mendaatkan dukungan dari Glen.</p>	<p>Glen mewujudkan permintaan Shena dengan melawan rasa takutnya. Sehingga Shena dapat mewujudkan permintaannya untuk ditemani pergi mencuci darah, sehingga shena dapat merasakan salah satu hal yang belum pernah dia rasakan selama menjalani proses pengobatan. Dengan hal ini shena merasa mendapatkan dukungan dari sang kekasih. Namun sebaliknya, Glen yang merasa takut dan berusaha untuk meyakinkan dirinya untuk tidak meninggalkan shena sendiri selama proses pengobatan berjalan. Glen berusaha melawan rasa takut dengan saling mendukung dan menyemangati bersama dengan Shena.</p>

 MITOS

Ada orang yang memiliki rasa takut namun tidak berani untuk melawannya. Namun ada juga orang yang memiliki rasa takut berani untuk melawan ketakutannya. Karena orang yang tidak berani melawan ketakutannya tidak mendapatkan dukungan, begitupun sebaliknya. Seperti Shena yang melawan rasa sakitnya selama proses pencucian darah dan Glen yang melawan rasa takutnya akan darah. Keduanya berusaha melawan rasa takut yang mereka rasakan karena mereka berpedoman untuk selalu mendukung satu sama lain selama proses pengobatan berlangsung.

 Table 4.9 Penanda dan Petanda Scene 5

PENANDA



Gambar 4.5 Makan Malam Romantis

Sumber: Netflix 12 Cerita Glen
 Anggara di menit 46:31 sd 52:39

PETANDA

Dari scene tersebut menandakan bahwa permintaan shena yang ke lima adalah merasakan makan malam romantic. Terlihat glen mewujudkan permintaan shena. Glen memesan sebuah restoran mewah dan juga makanan yang sangat mahal. Tidak hanya itu glen juga mempersiapkan kebutuhan Shena untuk dinner, seperti baju, sepatu, tas make up dan lainnya.



Gambar 4.6 Makan Malam Romantis
di rumah Mba Wati

Sumber : Netflix 12 Cerita Glen
Anggara

Namun shena merasa urang nyaman dengan tempat dan suasananya. Jadi mereka memutuskan untuk melakukan dinner di rumah mba Wati seorang penjual Cireng di sekolah mereka dulu.

Table 4.10 Denotasi, Konotasi, Mitos scene 5

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
Shena menginginkan makan malam romantic berdua. Ia ingin merasakan menggunakan baju bagus dan riasan wajah yang membuatnya menjadi cantik. Walaupun Shena tidak dapat memakan masakan dari restoran dan hanya memakan buah saja. Glen merasa bersala karena telah membawa shena ketempat yang membuatnya merasa tidak nyaman sehingga ia mengusulkan untuk pindah dan melakukan makan malam romantic di	Shena mengatakan ingin merasakan makan malam romantic bersama Glen. Namun shena tidak mengatakan bahwa ia ingin merasakan makan malam yang romantic secara sederhana saja. Sehingga hal tersebut membuat Glen bingung dan mencari berbagai cara untuk dapat melakukan makan malam romantic seperti yang diinginkan oleh Shena. Semua rencana yang sudah di susun Glen dengan baik ternyata tidak sesuai dengan yang dibayangkan oleh Shena. Sehingga Glen harus berpikir

tempat yang membuat Shena merasa nyaman dan lebih leluasa. Kembali dan merencanakan makan malam romantic yang lebih sederhana yakni di rumah mba Wati dengan memakan cireng berbagai rasa dan buah apel untuk shena.

MITOS

Tidak semua orang dapat memahami pikiran seseorang kecuali dirinya sendiri. Sehingga terkadang apa yang diinginkan tidak selalu terjadi sesuai seperti yang diinginkan. Seperti Shena yang menginginkan makan malam romantic, tetapi Shena tidak mengatakan bahwa ia menginginkan makan malam di tempat yang sederhana dan penuh kehangatan dari kehadiran orang yang di sayang. Hal ini membuat Glen salah mengartikan makan malam yang diinginkan Shena. Anggapan makan malam romantic harus selalu di restoran mewah membuat Glen berpikir bahwa shena menginginkan hal yang sama. Padahal makan malam romantic tidak selalu dilakukan di restoran mewah dan mahal, karena dari makan malam romantic seseorang dapat berbagi kisah tentang kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Tabel 4.11 Penanda dan Pertanda Scene 6

PENANDA

PERTANDA



Gambar 4.7 Permintaan ke 6 Shena meminta Glen membersihkan kamarnya

Sumber: Netflix 12 Cerita Glen
 Anggara di menit ke 52:41 sd 54:03
 (bunyi nada dering handphone Glen)

Shena: Lo ngapain sih malem-malem di
 Gudang?

Glen: Kok Gudang? I-ini kamar gue

Shena: Astaga, berantakan banget?

Glen: Masa sih? Nyaman kok buat gue.

Shena: Nyaman atau males?

Glen: Hehe males

Shena: Yaudah beresin cepetan

kamarnya, itu wish gue yang ke
 enam. Gue mau lo beresin kamar
 lo sendiri.

Pada scene ke 6 ini terlihat shena menghubungi Glen. Kemudian Shena melihat Glen seperti sedang berada di Gudang. Padahal ruangan itu adalah kamar Glen yang sangat berantakan. Karena melihat hal ini, shena merasa risih dan membuat permintaan keenamnya yakni Glen membersihkan kamarnya. Glen merasa sayings karena wish shena yang satu ini di luar dari yang dibayangkan shena. Akan tetapi, shena memaksa dan akhirnya Glen menuruti permintaan shena yang ke 6 tersebut.

Table 4.12 Denotasi Konotasi, Mitos Scene 6

MAKNA DENOTASI

MAKNA KONOTASI

<p>Pada Scene ke 6 ini terlihat Shena menghubungi Glen melalui panggilan video. Kemudian shena mengatakan pada glen sedang apa glen berada di dalam Gudang malam hari. Glen yang mendengar hal tersebut pun merasa bingung. Karena menurutnya ia bukan berada di Gudang tetapi di kamarnya sendiri yang terlihat sangat berantakan. Karena melihat kamar Glen yang berantakan ini, shena membuat permintaannya yang ke 6 yaitu glen harus membersihkan kamarnya yang terlihat seperti Gudang menurut Shena.</p>	<p>Shena melakukan panggilan video dengan Glen. Kemudian ia melihat Glen seperti berada dalam Gudang. Padahal Glen saat itu sedang berada di dalam kamarnya. Gudang yang dimaksud shena pada scene ini adalah kamar glen yang berantakan dengan barang-barang milik glen yang berada tidak pada tempatnya. Oleh karena itu, permintaan shena yang keenam ini, ia ingin glen membersihkan ruangan yang menurutnya itu Gudang yang sebenarnya adalah kamar milik Glen yang sangat berantakan</p>
---	--

MITOS

Hal ini menunjukkan bahwa ruangan yang terlihat berantakan selalu diasumsikan sebagai Gudang penyimpanan. Padahal yang sebenarnya tempat tersebut bukanlah sebuah Gudang melainkan kamar pribadi yang isinya sangat berantakan dengan barang yang berserakan. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting untuk diri sendiri. Kamar yang bersih dapat membuat kita nyaman untuk berada di ruangan pribadi kita. Oleh karena itu, Shena meminta glen untuk merapikan

dan membersihkan kamarnya dengan tujuan agar glen dapat merasa nyaman dengan ruangan yang bersih dan rapi.

Table 4.13 Penanda dan Pertanda Scene 7

PENANDA	PETANDA
<div data-bbox="363 646 883 940" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="375 972 873 1157">Gambar 4.8 Permintaan ke 7 membersihkan lingkungan rumah shena Sumber : Netflix 12 Cerita Glen Anggara dimenit 58:55 sd</p> <p data-bbox="363 1230 803 1314">Shena: Glen, Gua punya permintaan ketujuh buat lo.</p> <p data-bbox="363 1333 639 1367">Glen: (menatap shena)</p> <p data-bbox="363 1386 863 1570">Shena sedang menyuarakan kegiatangotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka</p> <p data-bbox="363 1589 797 1623">Shena: Lo Nyampah Lo Mampus!!!</p>	<p data-bbox="932 630 1328 1829">Pada scene ini shena mengatakan permintaan ke tujuhnya. Ia ingin glen membantunya untuk merealisasikan kegiatan bergotong royong bersama warga setempat. Karena lingkungan mereka sering terkena banjir ketika musim hujan. Oleh karena itu, Shena ingin melakukan sesuatu yang dapat membuat lingkungannya terhindar dari banjir. Oleh karena itu, dapat dilihat mereka saling membantu membersihkan aliran parit dan halaman sekitar. Dan mereka juga menyuarakan slogan Lo Nyampah Lo Mampus.</p>

Table 4.14 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 7

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
<p>Pada scene ini shena mengatakan bahwa ia ingin membantu warga sekitar tempat tinggalnya untuk bergotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka. Glen pun mewujudkannya. Mereka bersama warga setempat bergotong royong untuk membersihkan parit dan mengumpulkan sampah menjadi satu. Tidak hanya itu mereka juga menanam beberapa bunga dan tumbuhan lainnya yang menjadikan lingkungan tempat tinggal mereka menjadi bersih dan asri.</p>	<p>Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu cara untuk menjaga dan melindungi lingkungan tempat tinggal. Shena yang membuat Gerakan Lo Nyampah Lo Mampus, mampu menggerakkan hati warga setempat untuk saling membantu satu sama lain. Mereka beramai-ramai membersihkan lingkungan. Gerakan ini memiliki tujuan yang sangat baik. Seperti warga yang sebelumnya lebih cuek dengan kebersihan lingkungan menjadi lebih menjaga kebersihan lingkungan.</p>
MITOS	
<p>Tidak semua orang memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dan diri sendiri. Banyak orang yang masih tidak peduli akan tanggung jawabnya untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga banyaknya sampah yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan banjir dan sarang penyakit bagi masyarakat.</p>	

Table 4.15 Penanda dan Petanda Scene 8 dan 9

PENANDA	PETANDA
 <p data-bbox="386 747 821 831">Gambar 4.9 Permintaan ke delapan Shena ingin bertemu orang tua Glen</p> <p data-bbox="365 905 837 982">Sumber: Netflix 12 Cerita Glen Anggara di menit 01:04:19 sd 01:05:33</p>	<p data-bbox="894 438 1328 1360">Shena memiliki dua permintaan sekaligus. Ia ingin bertemu dengan kedua orang tua Glen. Shena ingin Glen mengenalkannya kepada kedua orang tuanya. Ia Ingin dapat di kenal oleh orang tua glen. Oleh karena itu, Glen membawa Shena bertemu dengan kedua orang tuanya saat hari ulang tahun Meng (kucing Glen). Pada saat bertemu dengan kedua orang tua Glen, Shena disambut dengan baik. Bahkan bunda Glen terlihat sangat antusias akan kehadiran Shena.</p>
 <p data-bbox="375 1392 833 1524">Gambar 4.10 Permintaan ke Sembilan Shena ingin bertemu dengan teman Glen</p> <p data-bbox="365 1545 837 1629">Sumber : Netflix 12 Cerita Glen Anggata di menit 01:05:56 sd 01:10:00</p>	<p data-bbox="894 1402 1328 1843">Tidak hanya itu, pada Scene ini juga shena memiliki permintaan untuk dapat bertemu dengan teman-teman glen. Shena juga bertemu dengan teman-teman Glen di hari ulang tahun meng Kucing Glen. Namun, reaksi teman-teman glen sedikit</p>

berbeda dengan kedua orang tuanya. Saat bertemu dengan teman-temannya, Shena diterima dengan teman Glen yang lain namun tidak dengan salah satunya yakni rian yang menolak kehadiran Shena di tengah mereka.

Tabel 4.16 Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 8 dan 9

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
<p>Shena mengatakan ingin bertemu dengan kedua orang tua Glen dan teman-temannya. Shena ingin dikenal oleh kedua orang tuanya dan teman-teman Glen. Keinginannya ini dilakukan karena ingin merasakan suasana yang baru seperti dapat dikenal oleh kedua orang tua kekasihnya dan teman-temannya Glen. Keinginannya ini, membuat Shena merasa akan lebih banyak alasan untuk tetap bertahan melawan penyakit yang di deritanya.</p>	<p>Keinginan shena untuk bertemu dengan kedua orang tua Glen dan teman-temannya. Memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Selain ingin dikenal oleh orang-orang tersayang Glen. Shena juga ingin mengetahui bagaimana respon orang-orang tersayang Glen ketika ia di kenalkan dengan mereka. Shena melakukan ini karena ia ingin tau apakah dia diterima dengan baik atau tidak. Dia ingin tahu apakah orang-orang tau jika Shena dengan Glen mereka</p>

Harapannya dengan bertemu kedua orang tua dan teman-teman Glen, Shena mendapatkan banyak dukungan dan kasih sayang yang banyak dari orang-orang terdekatnya.

MITOS

Shena memiliki permintaan untuk bertemu dengan kedua orang tua dan Sahabat Glen. Hal ini dilakukan karena shena ingin hal ini menjadi tanda bahwa iya orang dikenal dan dipercaya untuk menjadi pasangan dari seorang Glen. Dengan mengenalkan ke kedua orang tua dan sahabatnya hal itu menyakinkan bahwa ia dapat memberikan dampak yang baik untuk glen. Hal ini mejadi alasan Shena untuk berkenalan dengan mereka karena ia juga ingin meyakinkan dirinya dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Table 4.17 Penanda dan Petanda Scene 10

PENANDA	PETANDA
	<p>Permintaan ke sepuluh shena, ia sampaikan melalui pesan. Sebelum mengatakan keinginannya, shena bertanya terlebih dahulu kepada glen dengan kalimat “Siapa dengan permintaan ke sepuluh?” Glen yang</p>
<p>Gambar 4.11 Permintaan ke-10, Shena tidak ingin bertemu dengan Glen</p>	

sangat ingin memenuhi kebutuhan Shena pun menjawab dengan semangat keinginan Shena, tanpa tahu apa yang ingin shena minta. Pada permintaan ke seputuh ini shena tidak ingin lagi bertemu dengan Glen.

Table 4.18 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 10

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
<p>Shena mengatakan tidak ingin bertemu dengan Glen lagi. Ia merasa bahwa ia sudah banyak merepotkan Glen. Semenjak bertemu dengan rian, dan Rian mengatakan ketidaksukaannya kepada Shena, Shena terus berpikir bahwa ia memang memberikan banyak beban kepada banyak orang. Ia merasa telah memanfaatkan Glen sudah terlalu jauh. Pada kenyataannya Glen sama sekali tidak keberatan dan merasa di manfaatkan. Bagi Glen dia sudah melakukan kebaikan untuk sesama.</p>	<p>Pada permintaan kesepuluhnya shena meminta glen untuk tidak bertemu lagi dengan dirinya. Padahal dalam hati, shena masih ingin bertemu dengan glen dan ingin terus bersama dengan glen. Namun ia merasa tidak ingin merepotkan glen lebih jauh jadi ia mengatakan bahwa ia tidak ingin bertemu lagi dengan glen dan mengakhiri semua perjanjian yang ada diantara mereka.</p>

Oleh karena itu, Glen tidak ingin berpisah dengan Shena karena ia sudah terikat janji dengan Shena sebelumnya.

MITOS

Sebuah perpisahan yang terjadi antara dua pihak tanpa persetujuan salah satu pihak adalah hal yang mungkin tidak seharusnya terjadi. Glen merasa sangat takut jika di tinggal pergi oleh Shena. Karena menurut Glen, Shena itu sangat berarti untuk hidupnya karena dengan Shena Glen banyak menghadapi perubahan yang sangat banyak. Glen merasa dengan Shena ia menjadi sosok yang memiliki tujuan dalam hidupnya. Sedangkan Shena sebenarnya tidak ingin pergi meninggalkan Glen. Namun karena gengsi dan rasa bersalah yang hingap di hatinya ia memilih untuk pergi meninggalkan Glen.

Table 4.19 Penanda dan Petanda Scene 11

PENANDA	PETANDA
 <p data-bbox="378 1656 833 1745">Gambar 4.12 Permintaan ke-11 Shena Ingin Menikah</p> <p data-bbox="365 1759 842 1843">Sumber: Netflix 12 Cerita Glen Anggara di menit 01:40:10 sd 01:44:39</p>	<p data-bbox="894 1350 1328 1793">Permintaan Shena yang kesebelas adalah menikah. Shena ingin mewujudkan impiannya dari kecil untuk menikah dengan menggunakan gaun pernikahan kedua orang tuanya dahulu. Shena mengatakan bahwa ia ingin</p>

merasakan pesta kecil-kecilan yang hanya untuk seru-seruan untuk dai sarakan. Terlihat teman-teman Glen mempersiapkan pesta kecil-kecilan dan Glen serta Shena yang terlihat cantik dan tampan dalam baluan pakaian pengantin.

Tabel 4.20 Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 11

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
<p>Shena ingin merasakan pesta pernikahan kecil-kecilan. Disini pesta pernikahan yang dilakukan hanya sekedar pura-pura. Pesta pernikahan yang dilakukan Glen dan Shena hanya untuk membahagiakan shena dengan cara shena menggunakan pakaian pernikahan dari kedua orang tuanya dahulu.</p>	<p>Pesta pernikahan yang dilakukan dalam scene ini untuk mewujudkan inner child dari Shena. Sedari kecil ia sangat ingin merasakan menggunakan gaun pernikahan ibunya jika ia menikah nanti. Namun karena penyakit yang dialami shena ia hanya ingin merasakan pernikahan walau sekedar nikah pura-pura sebelum ia meninggal.</p>
<p>MITOS</p>	

Saat seseorang memiliki Riwayat penyakit yang sangat parah dan mengancam nyawa. Seseorang itu pasti memikirkan bagaimana caranya untuk dapat mewujudkan keinginan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Sama seperti shena, ia ingin merasakan pesta pernikahan, menggunakan gaun pernikahan ibunya dan acara yang dihadiri oleh orang-orang tersayang.

Table 4.21 Penanda dan Petanda Scene 12

PENANDA	PETANDA
<div data-bbox="363 848 802 1094" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="363 1108 831 1297">Gambar 4.13 Permintaam Terakhir Shena tidak ingin di bangunkan Sumber: Netflix 12 Cerita Glen Anggara dimenit 01:48:00 sd 01:52:15</p>	<p data-bbox="857 835 1328 1486">Permintaan terakhir Shena saat ia sedang dalam keadaan kritis, ia ingin duduk bersama Glen di tempat ia bertemu Glen pertama kali. Ia ingin melihat senja terakhir dan ia ingin tidur di dalam pelukan Glen. Pada permintaan terakhir ini Shena meminta glen jika ia pergi nanti Glen tidak boleh menangis dan glen harus terus berbuat baik serta melanjutkan mimpi Glen.</p>

Tabel 4.22 Denotasi, Konotasi dan Mitos Scene 12

MAKNA DENOTASI	MAKNA KONOTASI
<p data-bbox="363 1730 831 1829">Permintaan terakhir shena hanya ingin duduk bersama glen di tempat mereka</p>	<p data-bbox="857 1730 1328 1829">Shena yang menginginkan duduk melihat senja di tempat pertama</p>

pertama kali bertemu yakni di rooftop mereka bertemu, sebenarnya hanya rumah sakit. Shena yang sudah ingin menghabiskan sisa waktu yang ia merasakan jika ia akan pergi miliki dengan glen. Shena ingin meninggalkan semuanya mengatakan mengucapkan terimakasih karena bahwa ia tidak ingin glen bersedih dan dukungan dari Glen, ia dapat bertahan menangis jika tidak bersama sampai sejauh ini. shena yang ingin dengannya. Ia ingin glen menjaga tidur dan tidak ingin dibangunkan ibunya dan ia ingin Glen memiliki sebenarnya ia tidak ingin membuat tujuan dalam hidupnya. Shena glen bersedih. Shena yang mengatakan megatakan ia hanya ingin tidur dan tidur bahwa sebenarnya ia sudah pergi beristirahat di bahu Glen dan ia meninggalkan semua orang tersayang-melarang Glen untuk membangunkannya.

nya saat ia tidur.

MITOS

Keinginan terakhir seseorang sangat berarti bagi setiap orang yang disayangnya. Bagi orang yang diberi amanah permintaan terakhir diharapkan dapat mewujudkan setiap permintaan dan harapan orang yang sudah pergi meninggal mereka. Menurut beberapa pendapat bahwa permtaan terakhir seseorang yang sudah meninggal jika itu berat untuk dijalankan dan tidak di perbolehkan dalam agama maka wasiat tersebut dia perlu dilakukan. Namun, jika permintaan itu sesuai dengan syariat dan tidak melanggar aturan manapun maka orang yang diberi amanah harus menjalankannya. Seperti Shena yang meninggalkan pesan

untuk tidak membangunkannya ketika ia tidur padahal dia sudah pergi meninggalkan semuanya. Kemudian Shena yang meminta Glen untuk tidak bersedih dan harus tetap berbuat baik. Maka Glen harus melakukannya karena permintaan terakhir Shena tidak menyalahi aturan manapun.

4.3 Pembahasan

12 Cerita Glen Anggara merupakan sebuah film Indonesia bergenre drama remaja yang tayang pada tahun 2022. Film ini di sutradarai oleh Fajar Bustomi dan diangkat dari sebuah Novel yang berjudul sama dan di tulis oleh Luluk HF ini di produksi oleh *Falcon Pictures* bekerja sama dengan *Kharisma Starvision Plus*. Film 12 Cerita Glen Anggara dibintangi oleh Junior Roberts, Prilly Latuconsina, Angga Yunanda, Adhisty Zara, Abun Sungkar, Dania Salsabilla, Hesty Purnawadinata, Marcellino, Imelda Therinne, Alya Rohali, Ariyo Wahab, Ersya Mayori, Rendi Khrisna dan Anantya Kirana. 12 Cerita Glen Anggara dirilis pada 18 Agustus 2022 di Bioskop seluruh Indonesia dan tayang pada 21 Januari 2023 di Netflix yang berdurasi sekitar 95 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa film 12 Cerita Glen Anggara tidak hanya sekedar film yang ditujukan untuk hiburan, melainkan berbagai makna yang terkandung di dalam film ini. ada nilai-nilai moral yang ditampilkan di dalam film ini. dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, Peneliti menganalisis dan menemukan makna pesan dalam Harapan yang disampaikan dalam Film ini. Berdasarkan asumsi dan analisis yang telah peneliti

lakukan maka ditemukan makna pesan pada harapan atau permintaan yang terkandung dalam film yakni:

1. Perjuangan

Pada makna permintaan yang pertama ini dapat dilihat berbagai perjuangan yang dilakukan oleh Glen Anggara dalam memenuhi permintaan Shena seperti pada scene 2 Shena yang ingin di tembak dengan romantis. Scene 3 Shena yang ingin melihat senja di atas kapal. Scene 4 Shena yang ingin di temani mencuci darah dan mengharuskan Glen melawan rasa takut. Scene 5 Shena yang ingin makan malam romantis, scene 7 Shena yang ingin Glen membantu melakukan gotong royong, dan scene 11 Shena yang ingin merasakan pesta pernikahan dengan menggunakan waun pernikahan ibunya. Semua hal di atas Glen lakukan dengan terus mewujudkan segala hal yang Shena inginkan dan terus berusaha untuk dapat mewujudkan permintaan Shena sesuai dengan ekspektasi yang ia mau.

2. Tanggung Jawab

Makna permintaan yang ke dua yakni tanggung jawab. Semua janji yang diucapkan oleh Glen dapat dipertanggung jawabkan olehnya. Orang tua Glen yang ingin ia melakukan suatu kebaikan harus disertai dengan tanggung jawab dalam menjalaninya. Glen juga harus berjanji dan bertanggung jawab akan Kesehatan dan permintaan Shena dengan mewujudkan semampu dan sebisa yang Glen usahakan untuk membahagiakan Shena.

3. Dukungan

Makna yang ke-3 merupakan dukungan seperti pada scene 4, Shena yang mendapatkan dukungan semangat dari Glen untuk tetap sembuh dengan pengobatan

cuci darah dan glen yang mendapat dukungan untuk berani melawan phobia darah. Scene 7 glen yang mendukung shena untuk mengajak warga bergotong royong menjaga kebersihan. Scene 8 & 9 Shena yang mendapat dukungan dari orang tua dan shabat Glen agar ia tetap kuat dan mampu membuat glen terus berbuat baik. Dukungan sangat berarti bagi setiap orang karena dengan adanya dukungan orang merasa dirinya sangat berharga dan berarti di kehidupan orang lain.

4. Kegigihan

Makna yang ke 4 merupakan kegigihan, dari semangat glen dalam mewujudkan semua impian shena. Membuat shena merasa sangat senang karena dengan kegigihan glen, ia dapat merasakan hal-hal kecil dan istimewa dalam hidupnya. Dengan kegigihan Glen perubahan terjadi dalam hidup Shena. Ia merasa semangat dan bisa untuk sembuh dari penyakitnya. Dan dari kegigihan ini Glen juga jadi memiliki tujuan dalam hidupnya.

5. Ketegaran

Makna yang terakhir merupakan ketegaran, semua perjuangan yang glen lakukan untuk shena tidaklah berakhir sia-sia. Glen mampu membahagiakan Shena dengan mewujudkan 12 Harapannya. Namun, dibalik terwujudnya glen harus memiliki jiwa yang tegar karena setelah impian itu terwujud, shena meninggalkan semua orang yang sangat disayangnya. Dengan pesan shena yang ingin glen tidak menangis dan selalu tegar jika tidak bersamanya, membuat glen bangkit dan memiliki tujuan untuk terus berbuat baik dan melanjutkan mimpinya untuk membantu lebih banyak orang lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada riset berjudul Analisis Representasi Makna Permintaan Dalam Film 12 Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Representasi makna permintaan dalam Film “12 Cerita Glen Anggara” karya Luluk HF memiliki banyak makna di dalamnya, melalui analisis semiotika Roland Barthes yang penulis gunakan untuk mengkasi objek penelitian dalam tulisan ini, terdapat banyak makna seperti perjuangan, tanggung jawab, dukungan, kegigihan serta ketegaran. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, yaitu pemaknaan tanda denotasi dan konotasi, dapat dilakuka dengan menafsirkan dialog/gambaran/ adegan yang dibuat oleh Fajar Bustomi berisi pandangannya mengeai sebuah perjuangan dalam membantu untuk melakukan kebaikan kepada siapapun yang membutuhkan.

Menurut penafsiran, setiap permintaan yang diinginkan oleh tokoh membawa banyak perubahan. Permintaan yang diinginkan oleh tokoh merupakan hal yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Dengan adanya dukungan dan kasih sayang, tokoh dapat mewujudkan permintaannya. Tidak hanya itu, permintaan shena yang dianggap sebagai orang hanya untuk memanfaatkan waktu dan harta yang dimiliki Glen tidak benar nyatanya. Akan tetapi berkat permintaan shena, Glen

dapat menemukan jati dirinya, Film ini mengingatkan bahwa kegetiran hidup dengan penyakit yang dimiliki tidak membatasi perjuangan seseorang untuk tetap bertahan demi membahagiakan orang tersayang, seperti Shena yang tetap bertahan walau ia merasakan sakit yang sudah parah demi membuat ibunya tidak khawatir akan Kesehatan dirinya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari riset yang berjudul Analisis Representasi Makna Permintaan Dalam Film 12 Cerita Glen Anggara Karya Luluk, maka saran yang dapat berikan adalah:

Film ini mengajarkan arti perjuangan, tanggung jawab, dukungan, kegigihan serta ketegaran seseorang sangat berarti bagi kehidupan orang lain. Namun, diharapkan Film ini dapat memberikan penjelasan mengenai permintaan yang diinginkan oleh tokoh, sehingga penonton tidak merasa sulit untuk mengetahui permintaan dari tokoh utama.

Bagi peneliti kedepannya diharapkan agar selalu lebih cermat lagi dalam memperhatikan dan melakukan sebuah penelitian dan mengupas lebih jauh lagi Film tersebut. Diharapkan kepada peneliti juga selalu melakukan tanggung jawab, memberi dukungan kepada keluarga dan teman-teman, peneliti juga dapat memberikan dan menyuarakan kepada banyak orang bahwa janji dan tanggung jawab itu sangat penting bagi orang yang membutuhkan dan merasakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., MAP, A. S. S. S., Anshori, A., Sos, S., Sinaga, C. N. A. P., Sos, S., Yenni, E., Hidayat, F. P., Kom, M. I., & Faustyna, S. (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)* (Vol. 1). umsu press.
- Anshori, A. (2016). *Berita Pilkada Dalam Bingkai Media Cetak*.
- Ardianto, E., Erdinaya, L. K., & Komunikasi Massa Suatu Pengantar, P. T. (2005). *Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Azhari, M. Z. (2014). Analisis Semiotika Makna Pesan Moral dalam Iklan Sampoerna Versi “Orang Pemimpi” Di Televisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 150–164.
- Burns, G. W. (2010). Happiness, healing, enhancement. *Published by John Wiley & Sons. Hoboken, New Jersey. Downloaded from Shenakht. Muk. Ac. Ir At*, 15(52), 0330.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Depan, B., & Kembali, D. C. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu komunikasi: teori dan prakteknya. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 16.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi massa*.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Lopez, S. J., Pedrotti, J. T., & Snyder, C. R. (2018). *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. Sage publications.
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 17–42.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138.
- Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. A., Azhari, M., Ramadhani, A., Sazali, S., & Dalimunthe, M. A. (2022). Representasi Bahasa dan Budaya dalam Music Video Lathi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14453–14461.
- Nurudin, N. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. RajaGrafindo Persada.
- Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). *Pengantar ilmu komunikasi*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Pramita, A. (2008). Harapan (hope) pada remaja penyandang thalassaemia mayor. *Skripsi). Universitas Indonesia*.

- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.
- Seto wahjuwibowo MSi, I. (2013). *Semiotika Komunikasi Edisi II (2013): Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. RUMAH PINTAR KOMUNIKASI.
- Si, M., & Romli, K. (2022). *Komunikasi massa*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2006). *Mikroekonomi teori pengantar*.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Thariq, M. (2022). *Buku Ajar Periklanan Dan Manajemen Media (Vol. 1)*. umsu press.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi (R. Sikumbang. Semarang: Ghalia*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Froza Vitria B.Tanjung
Npm : 1903110254
Tempat & Tanggal Lahir : Patumbak, 10 Februari 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pertahanan Dusun VI Kampung Lama
Gg. Infaq, Patumbak Kampung
Anak ke : 4 dari 5 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Barumun Tanjung
Nama Ibu : Darwiani
Alamat : Jl Pertahanan Dusun VI Kampung Lama
Gg Infaq, Patumbak Kampung

Pendidikan Formal

1. MIS Nurul Hadina Tahun 2012
2. SMP Negeri 6 Medan Tahun 2016
3. SMA Negeri 5 Medan Tahun 2019

Medan, Juni 2023

Froza Vitria B.Tanjung



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 6 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Froza Vitria B.Tanjung
N P M : 1903110254
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 148,0sks, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Representasi Makna Permintaan Dalam Film 12 Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF	14 Maret 2023
2	Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Novel A dan Z (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Abyan Khairy Atharrazka	
3	Analisis Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai SDM PT Perkebunan Nusantara IV	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

100.19.311

Medan, tgl 15 Maret 2023

Ketua,

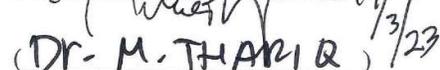

(Akhyar Anshori, S.Sos.M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon



(Froza Vitria B. Tanjung)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi 04/3/23


(Dr. M. THARIQ)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id)

[umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id)

[umsu.ac.id](https://www.tiktok.com/@umsu.ac.id)

[umsu.ac.id](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 483/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 14 Maret 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FROZA VITRA B TANJUNG**
N P M : 1903110254
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 100.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M

Dekan,


Dr. ARIEEN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, Maret2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FROZA VITRIA B. TANJUNG
N P M : 1903110254
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 483 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 14 Maret 2023 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Representasi Makna Permintaan Dalam Film 12 Cerita
Glen Anggara Karya Luluk HF

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Muhammad Thariq, S.S., M.Hum.)

NIDN: 0106077607

Pemohon,

(Froza Vitria B. Tanjung)





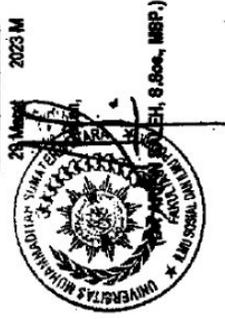
UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 544/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORIL, S.Sos., M.I.Kom.**

No	NAMA	NO. REGISTRASI	PELUNGGUP	PELUNGGUP	TOPIC
31	MADILA	1903110116	NURHASANAH NASUTIONI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Soc., M.AP.	PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMROMOSIKAN OBJEK WISATA PAMAH VIEW KABUPATEN LANGKAT
32	BAYU ADJIE NUGRAHA	1903110351	Assoc. Prof. Dr. PLUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS SEHLOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MANJEL MIRANDA
33	FROZA VITRIA B TANJUNG	1903110254	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Soc., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HE
34	MUHAMMAD DIVA RAMADHA	1903110209	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERTAAN MEDIA ONLINE NEWS.DETIK.COM TENTANG PEMBERTAAN GEMPA TURKI
35	RAHMI SYAHFITRI	1903110460	AKHYAR ANSHORIL, S.Soc., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Soc., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI PANTI JOMPO TRESNA WEDHA ABOI KOTA BINJAI

Medan, 07 Ramadhan 1444 H
23 Maret 2023 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Raih prestasi abadi melalui apa yang dilakukan
untuk dan selangkah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86234857 Fax. (061) 8625474 - 8631003
@https://fslp.umsu.ac.id @fslp@umsu.ac.id @umsumedan @umsumedan :umsumedan @umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PROZA VITRA B. TANJUNG
NPM : 1903110254
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Analisis Representasi Makna Permintaan Dalam Film 12 Cerita Glen Anggar Karya Luluk HF

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Revisi/Bimbingan
1.	6/3 2023	Bimbingan Proposal Bab I, II, III	
2.	15/3 2023	Bimbingan Proposal Bab II & III (Revisi Uraian Metodologi)	
3.	25/3 2023	Acc Proposal	
4.	09/4 2023	Bimbingan Penelitian	
5.	13/4 2023	Bimbingan Skripsi Bab IV	
6.	03/5 2023	Revisi Bab IV	
7.	10/5 2023	Bimbingan Skripsi Bab V	
8.	17/05 2023	ACC	

Medan, MEI 2023

Dosen,

Dr. M. Firdaus S.Sos., Msp.
NIDN : 003 0174 02

Ketua Program Studi,

Nur Hafidha S.Sos., M.Kom.
NIDN : 012 7049 901

Pembimbing,

Dr. M. Theresia S.Sos., M.Pd.
NIDN : 0106077607





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 763/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula F-SIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Perekam Mahasiswa	TIM PENJURU			Judul Skripsi
			PENJURU I	PENJURU II	PENJURU III	
6	BAGINDA RAMDANI	1903110228	Dr. MUHAMMAD THARIQ S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.PdI, M.SI	POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LARUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA
7	FROZA VITRA B TANJUNG	1903110254	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.PdI, M.SI	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINITAN DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF
8	AYU DIAH FAHIRA DAMANIK	1903110278	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA PAPUA DENGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
9	DELFINA ADITYA PUTRI	1903110157	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS BATU KAPUR DESA KALOV KABUPATEN ACEH TAMIANG
10	RANI SYAH FITRI	1903110270	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM "7 HARI SEBELUM 17 TAHUN" KARYA RANGGA NATTRA

Notulis Sidang :

1.

04 Dzikraiden 1444 H
24 Mei 2023 M

Panitia Ujian

Seperintis



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom